**Analisis Kreativitas Guru Al-Qur’an Hadis dalam Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di MAN Langkat**

**Widya Yuliana1**

1, Institut Agama Islam Negeri Langsa

*Email*: widyayuliana240@gmail.com1

Abstrak

Kreativitas merupakan penciptaan suatu ide yang baru yang relatif berbeda dengan yang sudah ada. Adanya kurikulum merdeka kreativitas guru juga semakin tertantang untuk menjadi pusat utama dalam pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Pada Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multi situs. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dari aspek perencanaan, guru dituntut untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, prota-prosem, Capaian Pembelajaran, Kemudian memfasilitasi pemahaman peserta didik dengan menggunakan media seperti audio visual, poster hadis, memiliki buku pendamping guru. Dalam kegiatan pembelajaran seperti pengelolaan kelas dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis seperti memilih metode pembelajaran yang memotivas, mengajak berfikir kritis, melatih berkomunikasi yang baik dan membentuk karakter peserta didik misalnya dengan metode diskusi, PBL dan Ceramah. Setelah pencanaan dan pelaksanakan, pada penilaian guru menggunakan penilaian formatif dan sumatif untuk mengtahui perubahan yang terjadi. 2). Dari aspek dinamika diantaranya terjadinya perubahan penerapan guru memiliki kebebasan ruang dan peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran, dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis (seperti memilih metode pembelajaran yang memotivasi, mengajak berfikir kritis, melatih berkomunikasi yang baik dan membentuk karakter peserta didik. 3) Sedangkan dari aspek faktor hambatan terdapat faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor eksternal seperti keterbatasan sarana pembelajaran dan minimnya sumber belajar seperti buku-buku pelajaran, dan sarana sekolah, Keterbatasan dalam mengakses teknologi. Kurangnya waktu dalam jadwal pembelajaran. Sedangkan Faktor internal dari guru seperti factor usia sehingga kurang memahami IT terkini sebagai pendukung pembelajaran. Sedangkan factor dari peserta didik seperti kurangnya kemampuan peserta didik yang dipengaruhi faktor lingkungan dan keluarga.

**Kata Kunci:** *Kreativitas, Merdeka Belajar, Guru Al-Qur’an Hadis*

*Analysis of the Creativity of Al-Qur'an Hadith Teachers in the Independent Learning Program in Al-Qur'an Hadith Learning at*

 *MAN Langkat*

Abstract

*Creativity is the creation of a new idea that is relatively different from the existing one. With the independent curriculum, teacher creativity is also increasingly challenged to become the main center in more effective and enjoyable learning. In this study, the researcher used a qualitative approach with a multi-site study design. The results of the study show that: 1) From the planning aspect, teachers are required to prepare learning tools such as teaching modules, prota-prosem, Learning Outcomes, then facilitate student understanding by using media such as audio visuals, hadith posters, and have teacher companion books. In learning activities such as classroom management by creating a dynamic learning environment such as choosing motivating learning methods, inviting critical thinking, practicing good communication and shaping student character, for example with discussion methods, PBL and Lectures. After planning and implementation, in the assessment, teachers use formative and summative assessments to find out the changes that occur. 2). From the aspect of dynamics, including changes in the implementation of teachers having freedom of space and students getting the opportunity to develop creativity in implementing learning, by creating a dynamic learning environment (such as choosing motivating learning methods, inviting critical thinking, training good communication and forming student character. 3) While from the aspect of inhibiting factors there are factors that influence including external factors such as limited learning facilities and minimal learning resources such as textbooks, and school facilities, Limited access to technology. Lack of time in the learning schedule. While internal factors from teachers such as age factors so that they do not understand the latest IT as a learning support. While factors from students such as lack of student abilities influenced by environmental and family factors.*

*Keywords: Creativity, Independent Learning, Al-Quran Hadith Teacher*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan membutuhkan tenaga pengajar untuk lebih kreatif dalam mendidik. Untuk memberikan perbaikan pada diri sendiri, guru juga perlu lebih kreatif dalam menciptakan kapasitas pendidikan dalam pembelajaran. Pengalaman sebagai guru juga diharapkan tidak termuat dalam buku pelajaran saja. Guru perlu memiliki pilihan untuk menerapkan metode pembelajaran yang menarik, dan untuk situasi ini sangat identik dengan kreativitas para guru, Uno dan Nurdin (2012:151). Dalam pembelajaran secara tegas diidentifikasikan dengan keterampilan seorang guru yang dapat dibuktikan, karena guru yang kreatif akan dengan mudah mendorong pembelajaran di ruang belajar. Demikian pula, guru yang kreatif dalam penguasaan materi yang memahami strategi dan prosedur pembelajaran yang tepat dengan karakter peserta didik merupakan guru yang dinanti nati oleh peserta didik.

Pada saat ini guru Al-Qur’an Hadis juga sangat berperan penting untuk menumbuhkan kreativitas dalam proses belajar mengajar. Seorang guru perlu mengembangkan ide-idenya tentang cara menciptakan situasi kondisi belajar yang nyaman, karena secara operasional yang perlu mengembangkan bentuk kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran adalah guru. Kunandar (2009:50) Maka untuk situasi ini imajinasi pengajar ajaran Islam dicirikan sebagai kapasitas guru yang bertanggung jawab atas mata pelajaran Al-Qur’an Hadis untuk berkomunikasi dan memahami kemampuan peserta didik untuk membuat hal yang baru dengan mengkonsolidasikan sesuatu yang sudah ada sekarang menjadi sesuatu yang cukup menarik. Didalam satuan pendidikan, mata pelajaran Al-Qur’an Hadis adalah salah satu pelajaran berciri khas Agama Islam yang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi. Pada hal Al-Qur’an Hadis merupakan pokok pelajaran terpenting dalam rangka memasuki gerbang pengetahuan keislaman. Al-Qur’an Hadis begitu penting baik sebagai pegangan dan pedoman dalam berbuat, maka di Madrasah diadakan pendidikan Al-Qur’an Hadis agar generasi penerus tidak salah langkah. Pembelajaran Al-Qur’an Hadis yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam turut memberikan sumbangan tercapainya pendidikan nasional. Tugas guru tidak hanya menuangkan sejumlah informasi kedalam diri peserta didik, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak peserta didik. Bagi peserta didik untuk benar-benar mengerti dan menerapkan ilmu pengetahuan, mereka harus bekerja untuk memecahkan masalah, menemukan ilmu, dan selalu bergulat dengan ide-ide, sehingga peserta didik akan selalu aktif dalam proses pembelajaran.

Zainal (2018:9), Dalam latihan pembelajaran, seorang guru akan dihadapkan pada persoalan yang berbeda, baik menyangkut materi pelajaran, media pembelajaran, maupun strategi pembelajaran. Sebagai guru harus memiliki pilihan untuk membuat keputusan bijak secara tepat. Demikian juga, guru harus meningkatkan sifat beradaptasi terus-menerus sehingga prestasi belajar peserta didik ideal. Untuk mencapai hal ini, guru harus memahami pengelolaan kelas, terutama memahami kegiatan didalam kelas yang bisa menimbulkan keaktifan belajar peserta didik. Guilford mengartikan bahwa kreatifitas artinya kemampuan berpikir dalam menemukan jawaban yang tidak sesuai terhadap masalah. Demikian juga dalam proses pembelajaran, seorang guru itu harus memenuhi indikator guru kreatif, pengajar wajib memakai banyak macam metode dalam mengajar serta mampu menentukan metode yang tepat untuk setiap bahan pembelajarannya. Sebagai akibatnya pada pembelajaran itu dapat tercipta suasana yang efektif, guru wajib terbiasa menggunakan bagaimana mengolah taktik pembelajaran,bagaimana membaca ATP, CP, TPT, TP dan asesmen bagaimana membuat, menentukan serta memakai media pembelajaran, serta bagaimana menilai baik melalui tes maupun observasi. Didalam pembelajaran Keaktifan peserta didik dapat merangsang dan mengembangkan bakat serta kemampuan yang dimilikinya, berfikir kritis dan dapat memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan. Untuk dapat mengaktifkan peserta didik. Guru dapat merekayasa pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh sebab itu dalam pembelajaran guru sebaiknya menggunakan suatu strategi pembelajaran yang membuat peserta didik banyak beraktivitas. Proses mempelajari sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik itu aktif, mencari pola daripada menerima saja. Salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru.

Dalam hal ini yang perlu dikembangkan adalah guru sebagai kunci utama keberhasilan merdeka belajar baik bagi peserta didik maupun guru sendiri. Merdeka belajar dalam proses dimana seorang guru mampu memerdekakan dirinya terlebih dahulu dalam proses belajar mengajar dan mampu memberikan rasa merdeka belajar bagi peserta didiknya. Selain dari merdeka belajar, pengembangan kreativitas pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh setiap elemen pendidikan, khususnya bagi tenaga guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara materil ataupun secara metedologi dan subtansinya. Dimyati dan Mujiono, (2006:235) Dalam pembelajaran ternyata masih ada masalah-masalah belajar yang dialami oleh peserta didik. Kondisi lingkungan peserta didik juga dapat menjadi sumber timbulnya masalah belajar. Sanjaya (2006:56) Salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru kita adalah kurang adanya usaha pengembangan berpikir pada peserta didik dalam setiap proses pembelajaran, pada mata pelajaran apapun guru lebih banyak mendorong agar peserta didik dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, oleh sebab itu metode, media dan model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik[.](#_bookmark10)

MAN Langkat merupakan salah satu nama kecamatan yang memiliki sekolah tingkat Madrasah Aliyah Negeri yang ada dikecamatan Langkat yaitu MAN 1 Langkat dan MAN 2 Langkat. Madrasah ini merupakan sekolah berbasis Islami yang mengutamakan pendidikan agama Islam yang menjadi mata pelajaran wajib setiap harinya. MAN 1 Langkat dan MAN 2 Langkat saat ini membagi Pendidikan Agama Islam menjadi 4 mata pelajaran, yang diantaranya Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Qur’an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam setiap tingkatan kelas peserta didik akan mendapatkan keempat mata pelajaran ini. Khusus dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadis peserta didik dituntut untuk lebih banyak menghafal potongan ayat-ayat Al-Qur’an dari pada mata pelajaran lainnya. Oleh sebab itu kreativitas guru dalam proses pembelajarannya sangat dibutuhkan.

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti menemui guru Al-Qur’an Hadis di MAN Langkat. Dalam proses belajar mengajar pembelajaran Al-Qur’an Hadis guru lebih banyak aktifitas menghafal dan menulis Al-Qur’an. Hampir semua pokok bahasan Al-Qur’an Hadis disekolah memuat ayat-ayat Al-Qur’an. Tetapi, kenyataannya masih terdapat peserta didik yang mengalami kebosanan dalam belajar dan menghafal ayat Al-Qur’an bahkan bosan mengikuti materi yang dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu kreativitas guru sangat diperlukan untuk mengatasi fenomena-fenomena yang terjadi selama pembelajaran dikelas karena setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

Bertitik tolak dari uraian dan keunikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kreativitas Guru Al-Qur’an Hadis dalam Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di MAN Langkat”.Yang mana peneliti disini ingin mengetahui keunikan dan kreativitas guru Al-Qur’an Hadis yang ada di MAN Langkat dengan kurikulum yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

**METODE**

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus dengan rancangan multisitus. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi ,pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Fatta,2016:24)[.](#_bookmark62) Rancangan studi multisitus adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa subjek penelitian. Subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, studi multi-situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditrasfer ke situasi yang lebih luas (Bunguin, 2003:35). Konteks penelitian ini adalah kreativitas guru Al-Qur’an Hadis pada program merdeka belajar pada pembelajaran Al-Qur’an Hadis di MAN 1 langkat dan MAN 2 Langkat

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pada hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Kreativitas Guru Al-Qur’an Hadis dalam Program Merdeka Belajar pada pembelajaran Al- Qur’an Hadis terdapat tiga hal yang harus diperhatikan diantaranya yaitu 1.) Perencanaan Kreativitas Guru Al-Qur’an Hadis dalam Program Merdeka Belajar yaitu adanya persiapan guru salah satunya dengan menyiapkan perangkat pembelajaran (seperti modul ajar, prota-prosem, Capaian Pembelajaran, Kemudian memfasilitasi pemahaman peserta didik dengan menggunakan media (seperti audio visual, poster hadis, memiliki buku pendamping). 2.) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran, Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang merupakan tahap inti dari penyelengaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pembelajaran seperti pengelolaan kelas dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis (seperti memilih metode pembelajaran yang memotivas, mengajak berfikir kritis, melatih berkomunikasi yang baik dan membentuk karakter peserta didik misalnya dengan metode diskusi, PBL dan Ceramah).

Metode pembelajaran ini dapat didefenisikan sebagai perangkat komponen yang telah diatur dan dikombinasikan sebagai kualitas pembelajaran. Jadi metode pembelajaran bisa diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai pronsip dasar Pendidikan. Kemudian dalam pemilihan metode pembelajaran juga disesuaikan dengan dimensi dan nilai yang akan dimasukkan dalam pembelajaran yang nantinya akan diintegrasikan dalam materi ajar. Jadi seperti pendekatan pembelajaran berbasis masalah ini. Pada pelaksanaan pembelajaran guru berusaha memasukkan beberapa tema utama proyek p5p2ra (seperti tema berkeadaban yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter dan integritas. Tema keteladanan yaitu membentuk karakter kepeloporan, panutan, inspirator sehingga sikap ini melatih peserta didik untuk menjadi pemimpin. Musyawarah yaitu mengajak peserta didik dalam setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat dalam menetapkan kemaslahatan).

Tema-tema diatas adalah salah satu contoh kecil, dan masih terdapat 7 nilai- nilai moderasi beragama yang ditetapkan oleh satuan pendididkaan seperti tema kewarganegaraan (Muwattanah), tema Mengambil jalan tengah (Tawassut), Berimbang (Tawazun), Lurus dan tegas (I’tidal), Kesetaraan (Musawah), Toleransi (Tasamuh), dan Dinamis Inovatif (Tatawwur wa ibtikar). Adapun tujuan dari tema- tema proyek yang ditetapkan oleh pemerintah adalah untuk membentuk karakter peserta didik yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang menceminkan nilai-nilai luhur pancasila yang universal yang menjunjung tinggi toleransi demi tewujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Djamarah, (2000:256) Kehadiran pelajar madrasah sebagai pelajar pancasila ditengah kehidupan yang mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang serta mampu mewujudkan wawasan, pemahaman, dan perilaku taffaquh fiddin sebagaimana kekhasan kompetensi dimadrasah, serta mampu berperan ditengah masyarakat sebagai sosok yang moderat.

3). Evaluasi kegiatan Pembelajaran. Evaluasi kegiatan pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Yamin dan Maisah, (2012:34) Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, sejauh mana peserta didik telah memahami materi pelajaran, serta untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari proses pembelajaran tersebut. Dengan memperhatikan berbagai aspek pembelajaran, guru dapat menjadi agen perubahan dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memahami nilai-nilai agama Islam.

Selanjutnya dalam kegiatan evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Al-Qur’an Hadis memiliki 2 komponen penilaian yaitu penilaian formatif, pada penilaian formatif penilaian yang didapat dari keseharian peserta didik seperti sikap, moral, etika, sifat, akhlaq, sopan santun dan keterampilan. Pada penilaian ini hanya guru yang dapat menilai bagaimana prilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Begitu juga dengan penilaian sumatif SAS (Sumatif Awal dan Akhir Semester) sedangkan penilaian sumatif adalah penilaian pengetahuan peserta didik diakhir akhir semester. Solekah dan Berlian (2022) Dengan berubahan kurikulum ini, baik dari peserta didik dan guru juga harus mampu beradaptasi. Terkhususnya pendidik yang harus mampu beadaptasi, karena guru disini menjadi sebuah acuan peserta didik dalam pembelajaran. Menurut sholekah, merdeka terdiri dari kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler.

Implementasi kurikulum merdeka, perubahan yang paling pertama perlu diketahui dan dikuasai guru ialah perangkat dan proses pembelajaran yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Hal tersebut menginggat, kurikulum merdeka memiliki kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler yang saling berkaiatan. Sehingga membutuhkan penyusunan perangkat pembelajaran sesuai tujuan dari kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler dari kebutuhan peserta didik di satuan pendidikan terkait.

Dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN langkat terdapat dinamika dalam penerapan program Merdeka Belajar pada pembelajaran Al-Qur’an Hadis seperti Perbedaan dialami guru dalam kurikulum merdeka diantaranya perangkat ajar yang awalnya menggunakan indikator menjadi CP (Capaian Pembelajaran), kemudian sebelumnya RPP menjadi modul ajar. Perangkat ajar merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar pancasila dan capaian pembelajaran (CP) atau kokurikuler. Perangkat ajar tersebut meliputi model ajar, buku teks pembelajaran, video pembelajaran, serta model pembelajaran relevan lainnya.

Pada Kurikulum Merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Adapun penilaian, guru menggunakan penilaian Formatif dan sumatif. Guru berperan sebagai fasilitator siswa dalam kegiatan rutin atau regular dan kegiatan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin. Untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan KMA tahun 2024 tentang Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Adapun pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada kegiatan P5, yaitu Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Kreativitas guru Al-Qur’an Hadis dalam program merdeka belajar juga tidak luput dari faktor hambatan yang dapat mempengaruhinya. Pada Implementasi kurikulum merdeka bagi guru MAN Langkat menemukan faktor hambatan tersebut berdasarkan pernyataan dari guru Al-Qur’an Hadis dan peserta didik adalah sebagai berikut: Keterbatasan Sumber Daya,baik itu dalam hal sumber ajar yang terbatas, teknologi dan sarana yang terbatas, Keterbatasan dalam mengakses teknologi yang diperlukan untuk menerapkan ide kreatif dalam pembelajaran, Kurangnya waktu dalam jadwal pembelajaran yang dialami oleh guru dalam menyelesaikan kurikulum atau materi pembelajaran. Serta faktor Kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dan faktor lingkungan atau keluarga dari peserta didik. Sedangkan Faktor internal meliputi karakteristik peserta didik, interaksi antara guru dan peserta didik, serta penggunaan metode mengajar dan media pembelajaran. Kemudian kurangnya respons positif dari peserta didik, kurangnya motivasi untuk belajar, tingkat pemahaman peserta didik yang beragam, peserta didik yang takut gagal merasa terbatas dalam mencoba pendekatan yang lebih inovatif dan kurang nyaman terhadap perubahan dalam mengajar. Dengan demikian dengan mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur’an dan Hadis.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil diatas mengenai Analisis Kreativitas Guru Al-Qur’an Hadis pada Program Merdeka Belajar dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadis, Adapun beberapa kesimpulan yang didapatkan adalah:

* 1. Perencanaan Kreativitas guru Al-Qur’an Hadis dalam Program Merdeka Belajar pada pembelajaran Al-Qur’an Hadis di MAN 1 Langkat dan MAN 2 Langkat guru Al-Qur’an Hadis dari kedua sekolah ini dalam perencanaan pembelajaran sudah baik (seperti menyiapkan modul ajar, prota-prosem, Capaian Pembelajaran, Kemudian memfasilitasi pemahaman peserta didik dengan menggunakan media (seperti audio visual, poster hadis, memiliki buku pendamping). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang merupakan tahap inti dari penyelengaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pembelajaran seperti pengelolaan kelas dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis (seperti memilih metode pembelajaran yang memotivas, mengajak berfikir kritis, melatih berkomunikasi yang baik dan membentuk karakter peserta didik misalnya dengan metode diskusi, PBL dan Ceramah).
	2. Dinamika penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Al-Qur’an hadis di MAN 1 Langkat dan Di Man 2 Langkat. Guru Al-Qur’an Hadis di MAN 1 Langkat dan Di Man 2 Langkat mengalami dinamika penerapan yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya seperti guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan siswa, pembelajaran bersifat fleksibel dan relevan. Pada penilaian, guru menggunakan penilaian Formatif dan sumatif. Guru berperan sebagai fasilitator siswa dalam kegiatan rutin atau regular dan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila rahmatan lil ‘alamin. Untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila. Dan guru memiliki kebebasan ruang yang lebih besar untuk menciptakan metode pembelajaran yang inovatif.
	3. Faktor Hambatan dalam pelaksanaan kreativitas guru dalam program merdeka belajar pada pembelajaran Al-Qur’an Hadis di MAN 1 Langkat dan Di Man 2 Langkat. Dapat peneliti simpulkan bahwa faktor hambatan dalam pelaksanaan program merdeka belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal berasal dari sekolah sendiri yaitu Keterbatasan Sumber Daya,baik itu dalam hal buku, teknologi dan sarana. Kurangnya waktu dalam jadwal pembelajaran yang dialami oleh guru dalam menyelesaikan kurikulum atau materi pembelajaran. Kemudian Faktor internal berasal dari guru sendiri seperti keterbatasan dalam menguasai IT kekinian dikarenakan faktor usia. Sedangkan faktor yang berasal dari peserta didik seperti peserta didik yang takut gagal merasa terbatas dalam mencoba pendekatan yang lebih inovatif dan kurang nyaman terhadap perubahan dalam mengajar. Ketidak percaya dirian peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bunguin, Burhan, (2003), *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Dimyati dan Mujiono, (2006), *Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri, (2000), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi* Edukatif, Jakarta : PT Rineka Cipta.

Fatta, Anurawan, (2016), *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi,* Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Kaeruddin, (2002), *Ilmu Pendidikan Islam,* Makassar : Yayasan Fabia.

Kunandar, (200), *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi*. Jakarta : PT. RajaGrafindi Persada.

Sanjaya, Wina, (2006), *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi,* Jakarta: Kencana.

Solekah dan Berlian*,* (2022), *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. JOEL: Journal of Educational and Language Research.

Yamin, Martinis dan Maisah, (2012), *Manajemen Pembelajaran Kelas,* Jakarta : Gaung Persada Press.

Zainal, Aqid, (2018), *PTK Untuk Guru*, Sleman, Deepublis.